

190711100076_Chapter1.docx

by Turnitin Indonesia

Submission date: 22-May-2023 07:24PM (UTC+0900)

Submission ID: 2099096723

File name: 190711100076_Chapter1.docx (49.49K)

Word count: 3052

Character count: 22672

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan Inseminasi Buatan (IB) di Jawa Tengah mulai dilaksanakan pada tahun 1953 dan dilaksanakan oleh dua balai yaitu Balai Pembenihan Ternak di Mirit Kabupaten Kebumen. Balai satu lagi ada di Sidomulyo, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. Dan tujuan dari kegiatan Inseminasi Buatan yang dilaksanakan oleh Balai Pembenihan Ternak Mirit adalah intensifikasi Ongolisasi dengan menggunakan pejantan Sumba Ongole (SO). Sedangkan kegiatan di Ungaran adalah menciptakan suatu tipe ternak serbaguna terutama peningkatan produksi susu dengan menggunakan pejantan Frisian Holstein (FH). Ternyata Balai Pembenihan Ternak Mirit tidak berhasil menjalankan fungsinya, sama seperti Balai Pembenihan ternak di daerah-daerah lainnya di Indonesia. Yang tetap bertahan hanyalah Balai Pembenihan Ternak Ungaran yang pada tahun 1970 berubah nama menjadi Balai Inseminasi Buatan Ungaran.

Balai IB yang tertua di Indonesia dan masih bertahan sampai sekarang adalah Balai Inseminasi Buatan Ungaran, Jawa Tengah. Berdirinya Balai IB Ungaran ini menjadi cikal bakal perkembangan IB sampai ke daerah-daerah di Indonesia. Pada awalnya kegiatan pelayanan IB hanya berkisar di sekitar Ungaran, tetapi lambat laun perkembangan IB meliputi daerah-daerah di sepanjang jalur susu Semarang-Solo dan Tegal. Perkembangan IB yang pesat ini didukung oleh penggunaan semen beku, sehingga IB di Jawa Tengah tidak terbatas pada sapi perah tetapi juga sapi potong. Selanjutnya pada tahun 1969, IB mulai diperkenalkan ke daerah-daerah lain di Indonesia.

Perkembangan IB saat sekarang tersebar di seluruh Indonesia, hal ini dikarenakan masyarakat telah menyadari arti dan manfaat IB untuk meningkatkan produktivitas ternaknya. Menyadari arti penting IB tersebut maka hampir setiap daerah propinsi di Indonesia melalui Dinas Peternakan atau Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan mendirikan Balai Inseminasi Buatan atau UPT Inseminasi Buatan.¹Adanya IB lahir di Indonesia ini membawa pengaruh besar di bidang peternakan terutama kalangan peternak karena adanya penemuain ini memudahkan untuk mengawinkan ternaknya.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah bersama Dinas Peternakan dan Perikanan (Dinnakkikan) Kabupaten Blora menyelenggarakan kegiatan panen pedet hasil SIKOMANDAN (Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri) di Jawa Tengah dan launching kelahiran 100.000 ekor sapi Belgian Blue nasional Tahun 2021 di Desa Pengkolrejo Kecamatan Japah Kabupaten Blora, Selasa (7/12/2021).Salah satu upaya pemerintah melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan - Kementerian Pertanian R.I adalah dengan meluncurkan program UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) pada tahun 2016, dilanjutkan dengan SIKOMANDAN (Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri) pada tahun 2020 sampai dengan sekarang ini.

SIKOMANDAN merupakan kegiatan yang terintegrasi untuk percepatan peningkatan populasi sapi dan kerbau secara berkelanjutan melalui sistem manajemen reproduksi meliputi serangkaian kegiatan pelayanan reproduksi ternak tanpa dipungut biaya. Dikatakannya, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu penyangga utama pelaksanaan SIKOMANDAN Nasional. Hal ini dikarenakan

¹ <https://biblembang.ditjenpkh.pertanian.go.id/read/256/perkembangan-inseminasi-buatan-di-indonesia> Rabu, 9 November 2022 17.41 WIB

Provinsi Jawa Tengah memiliki populasi ternak terbesar ke-2 nasional (setelah Jawa Timur). Pada Tahun 2020, populasi ternak sapi dan kerbau mencapai 2.036.075 ekor.

Kegiatan ini dialokasikan di 28 Kabupaten (kecuali Kabupaten Kudus) dan 2 Kota yaitu Kota Salatiga dan Kota Semarang. Kegiatan SIKOMANDAN Tahun 2021, secara total Provinsi Jawa Tengah ditargetkan mampu mengcover atau melayani akseptor IB sebanyak 403.040 ekor, dengan keberhasilan ternak bunting sebanyak 282.128 ekor dan kelahiran pedet sebanyak 197.958 ekor. Sementara itu Kabupaten Blora sebagai salah satu lokasi SIKOMANDAN dan lumbung ternaknya Jawa Tengah (Populasi Sapi Potong Rangka 1 di Jawa Tengah), melaporkan mempunyai populasi ternak sapi dan kerbau sebanyak 269.071 ekor dan pada tahun 2021 sampai dengan bulan November telah terlayani akseptor IB sebanyak 89.930 ekor dan kelahiran hasil IB dari kegiatan SIKOMANDAN sebanyak 36.377 ekor.

Sebanyak 3.000 dosis semen beku Belgian Blue dan 3.000 dosis semen beku Wagyu telah di distribusikan di 8 Kabupaten sebagai pilot project, antara lain Blora, Rembang, Pati, Jepara, Grobogan, Batang, Wonosobo dan Purworejo. Terlaporkan sampai dengan akhir bulan November 2021 kelahiran pedet hasil IB Belgian Blue di Jawa Tengah sejumlah 327 ekor, 7 di antaranya lahir di Blora. Guna memberikan apresiasi terhadap kinerja Pemerintah Daerah, Petugas pelayanan reproduksi, apresiasi kepada para peternak, pelaku usaha yang sudah konsen menekuni bidang peternakan sapi kerbau, baik aspek hulu, onfarm maupun hilir maka secara serentak pada hari ini di 4 Provinsi (Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY dan Lampung) dilaksanakan Panen Pedet Hasil SIKOMANDAN dan Launching Kelahiran 100.000 ekor pedet Hasil IB Sapi Belgian Blue.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Dinnakkikan Kabupaten Blora dan Gundala Wejasena mengungkapkan, panen Pedet Hasil SIKOMANDAN di Jawa Tengah dan Launching Kelahiran 100.000 Ekor Sapi Belgian Blue Nasional Tahun 2021 diselenggarakan di Lapangan Desa Pengkolrejo, Kec. Japah Kab. Blora, pada tanggal 7 Desember 2021. Kegiatan Panen Pedet Hasil SIKOMANDAN di Jawa Tengah dan Launching Kelahiran 100.000 Ekor Sapi Belgian Blue Nasional Tahun 2021 diberikan tema “PETERNAK KEREN, SEMANGAT PANEN” Adapun tujuan Kegiatan Panen Pedet Hasil SIKOMANDAN di Jawa Tengah dan Launching Kelahiran 100.000 Ekor Sapi Belgian Blue Nasional Tahun 2021, yaitu memberikan apresiasi terhadap kinerja Pemerintah Daerah, Petugas pelayanan reproduksi, apresiasi kepada para peternak, pelaku usaha yang sudah konsen menekuni bidang peternakan sapi.

Pada Kabupaten Blora terdapat puluhan kelompok tani/ternak aktif yang tersebar di seluruh kecamatan. Kelompok tani/ternak di Kabupaten Blora memiliki potensi besar dalam pengembangan pembibitan usaha peternakan sapi potong baik tingkat lanjut maupun pemula. Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pendapatan peternak dalam kurun waktu satu tahun, yaitu untuk mengetahui apakah peternakan sapi potong pembibitan pada sistem kelompok di Kabupaten Blora menguntungkan.²

Dari Lahirnya IB tersebut menimbulkan adanya jual beli IB tersebut anata penjual sperma dengan peternak. Jadi membutuhkan antara sesama manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari saling timbal balik terutama dalam bidang

² <https://infopublik.id/kategori/nusantara/587816/kelahiran-hasil-inseminasi-buatan-sikomandan-di-blora-36-377-ekor?video> Rabu, 9 November 17.41 WIB

ekonomi. Dalam Islam tidak ada suatu pembatasan untuk memiliki harta dan tidak ada larangan untuk mencari karunia Allah sebanyak-banyaknya.

Jual beli merupakan kegiatan perdagangan berupa transaksi tukar menukar atau pemindahan hak milik yang berbentuk barang atau harta kepada orang lain dengan menggunakan alat tukarnya. Syariat Islam adalah seperangkat pranata aturan yang memiliki hubungan vertikal dan horizontal. Dalam tatanan vertikal telah diatur hukum-hukum yang bersifat *ta'abbudi* sebagaimana tata cara shalat, puasa, haji dan zakat.³ Dalam wilayah ini ketentuan-ketentuannya berlaku sepanjang masa sebagaimana adanya. Dalam Islam akad jual beli harus terhindar dari *Syuhbad*, *Grarar*, dan juga *riba*.⁴ Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

9
QS Al-Baqarah : 275

قَالُوا بِأَنَّهُمُ الْمَسْدُوكُ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُولُ كَمَا إِلَّا يَقُولُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ
مَا فَلَا فَانْتَهَى رَّبُّهُ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَالٍ الرِّبَا قَمَرٍ وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ الرِّبَا وَأَحْلَى مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا
خَلِدُونَ فِيهَا النَّارُ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ اللَّهُ مِنَ إِلَى سَلَفَاتِهِ

“Orang-orang yang makan (mengambil) *riba* tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan *riba*, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil *riba*), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil *riba*), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

³ Said Agil Husin al-Munawar, *Membangun Metodologi Usul Fiqh*, (Jakarta: Ciputar Press, 2004), 12.

⁴ Abdul sami' al-Misri, *Pilar-pilar Ekonomi Islam*, alih Bahasa Dimyauddin Djawaini (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 103.

Dari data di atas dapat menarik kesimpulan adanya jual beli IB tersebut menimbulkan banyak pengaruh. Salah satu permasalahan yang sering muncul yaitu bidang ekonomi dan medis. Semakin berkembangnya kebutuhan manusia manusia di bidang medis membuat para ahli medis berkembang dan *berinovasi* sesuai dengan perkembangan teknologi. Seperti yang dapat di temui di Desa Klompok Tanjung Kedungtuban yang halnya dulu pengembangbiakan sapi dilakukan secara alami, yaitu dengan mengawinkan sapi betina dengan sapi jantan secara langsung dalam masyarakat dikenal dengan kawin suntik. Dulu saat sapi betina ingin mempunyai anak mereka harus susah payah untuk mencari sapi jantan untuk melakukan perkawinan.

Dari masalah itu membutuhkan banyak waktu dan tenaga karena waktu yang dibutuhkan lama selain mencari peternak juga menunggu sapi jantan untuk mengawini sapi betina tersebut. Seiring berkembangnya teknologi yang ditemukan para medis memudahkan bagi peternak yang kesusahan dalam hal pengawinan sapi, maka ditemukanlah inseminasi buatan yaitu dimana dokter hewan mengambil sperma sapi jantan dan menyuntikkan kepada sapi betina. Perkembangan yang sering ditemukan disekitar dibidang medis yang bersifat universal merupakan suatu terobosan baru dibidang medis.

Seperti halnya tentang fenomena yang penulis temukan pada peternak di Desa Klompok Tanjung Kedungtuban Blora Jawa Tengah, yang memperjual belikan bibit sapi inseminasi buatan bagi peternak di desa tersebut. Otomatis dengan cara ini para peternak harus mendatangi dokter hewan yang terdekat daerahnya untuk membeli sperma sapi jantan yang sudah dibawa dokter hewan ataupun yang sering biasa disebut pak mantri sapi tersebut dan menginsemasi buatan pada sapi betina milik peternak desa. Setelah proses jual beli inseminasi buatan dilakukan maka

peternak harus membeli sperma sapi tersebut, setelah itu menunggu beberapa bulan sekitar dua sampai tiga bulan apakah hasil inseminasi buatan tersebut berhasil atau tidak.

Jenis transaksi jual beli seperti yang telah penulis paparkan tersebut pada dasarnya *masalah* yang belum pernah terjadi dimasa Rasulullah Saw, serta para ulama *mujtahid*. Adapun pada masa mereka itu perihal sewa-menyewa binatang pejantan untuk membuahi binatang betina guna memperoleh keturunan yang bagus kualitas yang dihasilkan. Dalam kajian *Ushul fiqih Masalah* diartikan manfaat, yaitu bentuk *Masdar* yang berarti baik dan mengandung manfaat. *Maslahah* merupakan bentuk *Mufrod* (tunggal) yang jamaknya (plural) *Masalih*. Dari makna kebahasaan ini dipahami bahwa *Maslahah* meliputi segala yang mendatangkan manfaat, baik melalui cara mengambil dan melakukan suatu tindakan maupun dengan menolak dan menghindarkan segala bentuk yang menimbulkan *kemadharatan* dan kesulitan.⁵

Maslahah Mursalah adalah sesuatu yang baik menurut akal. Dengan pertimbangan dapat mewujudkan kebaikan dan menghindari keburukan. Sesuatu yang baik menurut akal sehat maka pada hakikatnya tidak bertentangan dengan tujuan syara secara umum. Zaman modern ini terdapat banyak transaksi jual beli, seperti halnya jual beli bibit sapi atau yang sering disebut dengan kawin suntik. Adanya inseminasi buatan tersebut memudahkan peternak untuk mengawinkan ternak mereka. Inseminasi buatan tersebut juga banyak peminatnya tepatnya di Desa Klompok Tanjung Kedungtuban Blora Jawa Tengah. Inseminasi buatan dalam islam diperbolehkan seperti halnya jual beli bibit kurma pada masa Rasulullah Saw.

⁵ Muhamad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, terjemahan oleh Saefullah Ma'shum (Jakarta: Pt. Pustaka Firdaus, Cet. 13 2010), H. 1.

Dalam praktek jual beli tersebut dilakukan oleh peternak dan juga inseminator atau yang sering disebut dengan mantri sapi. Jual beli tersebut atas dasar kerelaan dan juga kebutuhan saling membutuhkan. Inseminasi buatan biasanya dilakukan satu kali untuk memperoleh bibit sapi apabila inseminasi buatan tersebut berhasil. Dari kebanyakan peternak melakukan inseminasi buatan kebanyakan berhasil, tetapi juga ada yang mengalami kegagalan. Dari kegagalan melakukan inseminasi buatan tersebut banyak hal negatif yang ditimbulkan. Peternak yang melakukan inseminasi buatan terus menerus tersebut menimbulkan beberapa dampak dan kerugian karena sering melakukan inseminasi buatan. Karena pada saat melakukan praktek jual beli bibit sapi atau yang disebut kawin suntik sapi buatan pada sapi tersebut petani membayar uang pada inseminator untuk membeli sperma yang disuntikan. Selain mengeluarkan banyak biaya apabila gagal juga berdampak pada sapi tersebut.

Jadi dari permasalahan tersebut bagaimana pengaruh jual beli inseminasi buatan yang dilakukan oleh peternak dan inseminator. Apakah menimbulkan banyak manfaat atau sebaliknya akibat jual beli inseminasi buatan tersebut. Maka dari itu fenomena tersebut cukup menarik bagi penulis dan penulis ingin menindak lanjutinya dengan membahas lebih lanjut perihal jual beli bibit sapi inseminasi buatan (IB) dengan menggunakan hukum Islam *Maslahah Mursalah* yang memperbolehkan Mahasiswa Hukum Bisnis Syariah guna memenuhi tugas perkuliaannya, yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Analisis Maslahah Mursalah Pada Jual Beli Bibit Sapi Inseminasi Buatan (IB) Bagi Peternak di Desa Klompok Tanjung Kedungtuban Blora Jawa Tengah*".

B. Rumusan Masalah

Ada 2 permasalahan yang memerlukan jawaban dalam penelitian ini.

1. Bagaimana Praktik Jual Beli Bibit Sapi Inseminasi Buatan (IB) Bagi Peternak di Desa Klompok Tanjung Kedungtuban Blora Jawa Tengah?
2. Bagaimana Tinjauan Masalah Mursalah Terhadap Praktik Jual Beli Bibit Sapi Inseminasi Buatan (IB) bagi Peternak di Desa Klompok Tanjung Kedungtuban Blora Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Praktik Jual Beli Bibit Sapi Inseminasi Buatan (IB) Bagi Peternak di Desa Klompok Tanjung Kedungtuban Blora Jawa Tengah.
2. Untuk Menggali Bagaimana Tinjauan Masalah Mursalah Terhadap Praktik Jual Beli Bibit Sapi Inseminasi Buatan (IB) Bagi Peternak di Desa Klompok Tanjung Kedungtuban Blora Jawa Tengah.

Hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Bisa menambah wawasan pengetahuan bagi kehidupan masyarakat mengenai Analisa Masalah Mursalah Pada Jual Beli Bibit Sapi Inseminasi Buatan (IB) Bagi Peternak di Desa Klompok Tanjung Kedungtuban Blora Jawa Tengah.
 - b. Dapat dijadikan landasan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi para peternak.
 - b. Dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang pengetahuan Analisis Masalah Mursalah Jual Beli Bibit Sapi Inseminasi Buatan (IB) Bagi Peternak di Desa Klompok Tanjung Kedungtuban Blora Jawa Tengah

menurut Masalah Mursalah.

c. Dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi umat muslim.

D. Kajian Pustaka

Kajian ³ pustaka merupakan deskripsi ringkas mengenai penelitian atau suatu kajian yang telah dilakukan mengenai masalah yang diteliti. Pada bagian ini diuraikan tentang penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis. Penelitian terdahulu juga dijadikan referensi karena memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memberikan informasi sebagai bahan perbandingan, sehingga peneliti dapat menghindari plagiarisme. Ada beberapa peneliti yang telah dilakukan oleh beberapa orang antara lain yaitu:

1. Penelitian Moh Aminuddin

Judul “Masalah Mursalah Terhadap Jual Beli Sperma untuk Kepentingan Penelitian Medis di Surabaya” tahun 2019. ⁶ Dimana penelitian ini membahas mengenai jual beli sperma untuk kepentingan penelitian medis menggunakan metode kualitatif. Penelitian medis ini membuat dilema adalah pada objek transaksi yakni sperma manusia yang dikeluarkan dengan cara onani. Namun Islam memberi keringanan kepada orang yang melakukan hal tersebut untuk membantu menyelesaikan praktikum penelitian medis, karena hasilnya untuk kepentingan umum. Jual beli sperma telah memenuhi syarat jual beli dan juga persyaratan masalah mursalah terhadap transaksi jual beli sperma telah terpenuhi. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Moh Aminuddin yaitu tujuan dari penelitian. Pada penelitian Moh Aminuddin ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini yaitu tugas langsung mahasiswa untuk menganalisis

⁶ Moh Aminuddin, “Masalah Mursalah Terhadap Jual Beli Sperma untuk Kepentingan Penelitian Medis di Surabaya”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

praktek jual beli sperma tersebut. Tetapi instansi tidak menyediakan sperma tersebut jadi para mahasiswa harus mencari secara individu sperma yang bagus. Dan yang menjadi objek disini adalah sperma manusia yang sudah diketahui orangnya gen maupun data pribadinya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama-sama melakukan penelitian jual beli sperma untuk kepentingan umum yang di tinjau dari masalah mursalah.

2. Penelitian Mardatillah

Judul *“Pengaruh Jual Beli Inseminasi Buatan Pada Sapi Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Biroro Kec. Sinjai Timur”* Tahun 2019.⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa pengaruh inseminasi buatan pada sapi terhadap pendapatan masyarakat di Desa Biroro Kec. Sinjai Timur. Untuk mengetahui besar pengaruh anantara inseminasi buatan terhadap pendapatan masyarakat dapat dilihat dari tabel model summary dengan melihat R Square = 0,625 atau 62,5% jadi besar inseminasi buatan pada sapi memiliki pengaruh terhadap pendapatan masyarakat di desa tersebut. Dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat di desa tersebut. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Mardatillah adalah fokus penelitian pada pendekatan. Pada penelitaian Mardatillah menggunakan pendekatan kuantitatif dimana menggunakan hitungan dan table pada penelitian ini. Persamaan dengan peneltian penulis adalah pengaruh inseminasi buatan pada sapi terhadap kehidupan masyarakat.

3. Jurnal Bella Fania, I Ketut Puja, I Gusti Ngurah Bagus

Judul *“Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) Pada Sapi Bali Di*

⁷ Mardatillah, *“Pengaruh Jual Beli Inseminasi Buatan Pada Sapi Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Biroro Kec. Sinjai Timur”*, Skripsi IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Kecamatan Mengwi, Bandung Bali” tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah inseminasi buatan di Kecamatan Mengwi, Bali sudah berhasil dan dari faktor peternak yang berpengaruh terhadap keberhasilan inseminasi buatan di Kecamatan Mengwi, Bandung Bali terdiri dari pengetahuan inseminasi buatan, pengetahuan keunggulan inseminasi buatan, pengetahuan tentang kapan sapi dikawinkan, sedangkan dari faktor petugas inseminasi buatan seluruh faktor saling mempengaruhi terhadap tingkat keberhasilan di Kecamatan Mengwi, Bandung Bali. Perbedaan penelitian penulis dengan jurnal dari mereka yaitu terletak pada metode penelitian, di jurnal menggunakan metode kuantitatif dengan angka. Persamaan jurnal mereka dengan penulis yaitu sama tentang inseminasi buatan.⁸

4. Jurnal Tria Deviana, Tongku Niswah, Cut Nilla, Juli Melia, Mulyadi

Judul *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi Di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara”* tahun 2020. Hasil dari jurnal Tria dan kawannya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inseminasi buatan pada sapi di Kabupaten Asahan adalah umur sapi, jarak waktu pelaporan hingga pelaksanaan inseminasi buatan dan jenis pakan. Perbedaan penelitian penulis dengan jurnal Tria Deviana adalah fokus jurnal Tria Deviana yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi (IB). Persamaan penelitian penulis dengan Tria Deviana adalah tentang keberhasilan inseminasi buatan.⁹

5. Jurnal Muftia Zahra Zaini, Sandy Rizki Febriandi

⁸ Bella Fania, I Ketut Puja, I Gusti Ngurah Bagus, *“Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) Pada Sapi Bali Di Kecamatan Mengwi, Bandung Bali”*. Jurnal Inseminasi Buatan 9, No.2 (Maret 2020).

⁹ Tria Deviana, Tongku Niswah, Cut Nilla, Juli Melia, Mulyadi, *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi Di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara”*. Jurnal Inseminasi Buatan 8, No. 3 (November 2020).

Judul “*Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Penerapan Akad Salam Dalam Jual Beli Inseminasi Buatan Pada Sapi Potong*” tahun 2022. Dari penelitian sebelumnya membahas lebih dalam tentang akad salam yang dilaksanakan jual beli tersebut. Perbedaan penelitian penulis pada fokus penelitian ini karena menggunakan akad salam sedangkan penulis tidak. Perbedaan penelitian penulis dengan mereka yaitu penelitian mereka penggunaan akad salam. Persamaan yaitu sama tentang jual beli inseminasi buatan.¹⁰

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam pembahasan skripsi ini peneliti menyusun penelitian secara sistematis yang terdiri dari lima bab, dan pada tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai rincinya. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan:

Yaitu elemen dasar di dalam penelitian yang di dalamnya terdapat ³ latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka. Adapun latar belakang menggambarkan permasalahan yang akan diteliti dan proses sistematika berpikir terhadap analisis masalah masalah pada jual beli bibit sapi inseminasi buatan (IB), serta memberikan landasan berpikir pentingnya penelitian ini. Kemudian terdapat rumusan masalah yakni suatu rangkaian permasalahan yang akan diteliti. tujuan dan manfaat adanya penelitian ini juga agar dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan khususnya bagi peneliti maupun untuk masyarakat. Metode penelitian dalam penelitian ini mencakup jenis penelitian, pendekatan

¹⁰ Muftia Zahra Zaini, Sandy Rizki Febriandi, Judul “*Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Penerapan Akad Salam Dalam Jual Beli Inseminasi Buatan Pada Sapi Potong*”. Jurnal Inseminasi Buatan 1, No. 1 (Juli 2022).

penelitian, dan metode analisis bahan hukum. Kemudian terdapat sistematika pembahasan agar memudahkan pembaca membaca skripsi ini.

BAB II Kerangka Teori:

Kerangka teori penjelasan-penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian, yang bertujuan sebagai landasan membahas dan menjelaskan terkait dengan praktek masalah mursalah pada jual beli bibit sapi inseminasi buatan (IB), baik dari beberapa sumber literatur, jurnal, skripsi maupun yang lainnya.

BAB III Metode Penelitian:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan melakukan penelitian tentang analisis masalah mursalah pada jual beli bibit sapi inseminasi buatan (IB) di Desa Klompok Tanjung Kedungtuban Blora Jawa Tengah.

BAB IV Hasil Penelitian:

Yaitu membahas pemaparan data yang ditemukan peneliti melalui proses analisis data yang membandingkan satu teori dengan teori lainnya. Yang mana hal ini berisi tentang analisis masalah mursalah pada jual beli inseminasi buatan (IB) bagi peternak di Desa Klompok Tanjung Kedungtuban Blora Jawa Tengah.

BAB V Penutup:

Setelah melakukan hasil penelitian dan pembahasan, langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari paparan hasil penelitian dan pembahasan, sehingga dapat memberikan penjelasan singkat serta pemahaman yang tepat mengenai pengetahuan tinjauan masalah mursalah pada jual beli inseminasi buatan (IB) bagi peternak di Desa Klompok Tanjung Kedungtuban Blora Jawa Tengah. Disamping itu, dalam bab ini juga terdapat saran-saran dari peneliti terhadap hasil penelitian ini, serta

saran agar dapat memberikan kontribusi keilmuan serta terbukanya wawasan ilmu baru dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat.

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

3%

2

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

1%

3

Submitted to Universitas Trunojoyo

Student Paper

1%

4

core.ac.uk

Internet Source

1%

5

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

1%

6

repository.iainsinjai.ac.id

Internet Source

1%

7

doc-pak.undip.ac.id

Internet Source

<1%

8

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1%

9

download.garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1%

10

ojs.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

11

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

12

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II

Student Paper

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off